BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemampuan mengahafal Al-Qur'an merupakan salah satu kompetensi penting yang diharapkan dapat berkembang secara optimal pada peserta didik, khususnya di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pada tahap ini, peserta didik berada dalam fase perkembangan kognitif yang relatif stabil sehingga ideal untuk memperkuat kemampuan menghafal siswa, termasuk dalam kegiatan pembiasaan setor hafalan. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa peserta didik usia 12-15 tahun berada pada tahap operasional formal, yaitu tahap ketika kemampuan berpikir abstrak, logis, dan pemrosesan informasi jangka panjang mulai berkembang secara lebih matang (Santrock, 2011, hal. 45).

Pada fase ini, kemampuan mengelola strategi belajar, termasuk teknik menghafal dan pengulangan terstruktur, dapat bekerja secara lebih efektif karena sistem memori jangka panjang telah berkembang lebih kuat dibandingkan pada fase sebelumnya. Dengan demikian, jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) menjadi masa yang tepat untuk memperkuat kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui pendekatan pembiasaan dan penerapan metode yang terstruktur. Al - Qur'an sendiri menegaskan bahwa kitab suci ini telah dimudahkan untuk dipelajari dan dihafalkan oleh manusia. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ ﴿١٧﴾

> "Sungguh, kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar : 17).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki kemudahan untuk dipelajari dan dihafalkan oleh manusia. Namun demikian, proses menghafal tetap memerlukan usaha yang konsisten, latihan yang berkelanjutan, serta metode yang tepat agar hafalan dapat tersimpan secara kuat dalam ingatan (Arif & Rosyidi, 2024:158)

Secara ideal, program setor hafalan yang diterapkan di Madrasah seharusnya mampu meningkatkan kualitas hafalan siswa secara bertahap dan terukur. Dalam teori psikologi pendidikan, starategi pengulangan *Repetition Method* dikenal sebagai teknik yang efektif dalam memperkuat memori jangka panjang dan meningkatkan ketepatan hafalan (Slavin, 2014, hal. 123), termasuk metode *Theree Repetition Method* yang menekankan pengungalangan tiga kali sebagai dasar penguatan memori.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara ringan dengan guru pembina program pembiasaan setor hafalan di MTs Al-Misbah, terlihat bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagian siswa masih belum berkembang secara optimal. Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan, beberapa siswa tampak sering lupa pada hafalan yang sudah pernah di setorkan. Ketika diminta mengulang kembali, mereka memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengingat urutan ayat maupun kelancaran membacanya.

Selain itu, guru pembimbing juga mengungkapkan bahwa banyak peserta didik yang belum memiliki starategi menghafal yang teratur. Mereka cenderung menghafal secara spontan belum ada metode, sehingga hasil hafalan kurang stabil dan mudah hilang setelah beberapa hari. Dalam proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode.

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok apabila bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hifzhul Qur'an (menghafal Al-Qur'an), sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an (Oktavia, Febriani, Sabrina, & Rahman, 2024:14). Dalam konteks pendidikan Islam, metode menghafal memiliki peran penting terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode menghafal dipahami sebagai teknik pembelajaran yang digunakan secara bertahap dan berulang untuk membantu peserta didik menguasai lafaz, urutan ayat, serta ketepatan bacaan, sehingga hafalan dapat terjaga secara konsisten dan berkesinambungan (Sa'dulloh, 2008, hal. 67).

Melihat kondisi tersebut, penelitian mengenai penerapan metode pengulangan menjadi penting untuk dilakukan. Inovasi metode diperlukan untuk membantu siswa meningkatkan kualitas hafalan secara signifikan dan konsisten. Metode *Three repetition method* adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang (Atkinson & L, 2000, hal. 260) yaitu dengan pengulangan *(Rehearsal* atau *Takrir)*, dan merupakan salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an (Acim, 2022, hal. 52).

Metode pengulangan juga sejalan dengan teori latihan *(law of exercise)* yang dikemukakan oleh Thorndike, yang menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respons akan semakin kuat apabila sering dilatih atau diulang. Semakin sering suatu materi diulang, maka semakin kuat pula jejak memori yang terbentuk dalam diri peserta didik (Uno, 2016, hal. 20).

Penulis mempertimbangkan bahwa metode pengulangan (*repetition)* sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, karena tanpa proses pengulangan akan lebih sulit dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, penerapan metode tiga kali pengulangan *Three Repetition Method* diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MTs Al-Misbah pada program pembiasaan setor hafalan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang bahwa penerapan *Three Repetition Method* perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui pegaruhnya terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan kajian dengan judul : "Pengaruh Penerapan *Three Repetition Method* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas maka penulis menyusun suatu rumusan masalah di antaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan *Three Repetition Method* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Al-Misbah?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menghafal Al-Qur'an antara siswa kelas VIII yang diajar menggunakan *Three Repetition Method* dengan siswa yang diajar menggunakan metode menghafal konvensional di MTs Al-Misbah?
3. Seberapa besar peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII setelah diterapkannya *Three Repetition Method* dibandingkan sebelum penerapan metode tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Penerapan *Three Repetition Method* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Al-Misbah
2. Perbedaan kemampuan menghafal Al-Qur'an antara siswa kelas VIII yang diajar menggunakan *Three Repetition Method* dengan siswa yang diajar menggunakan metode menghafal konvensional di MTs Al-Misbah
3. Peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII setelah diterapkannya *Three Repetition Method* dibandingkan sebelum penerapan metode tersebut

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya, terutama dalam meneliti kemampuan mengafal Al-Qur'an dengan *Three Repetition Method.*
   b. Bisa memberikan wawasan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa ataupun mahasiswi serta para pendidik lainnya mengenai kemampuan mengafal Al-Qur'an dengan *Three Repetition Method.*
2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, diantaranya:
   a. Bagi Peneliti

      Dapat memperluas wawasan tentang dunia pendidikan dan menjadi referensi bagi penelitian lain yang relevan dengan topik ini.
   b. Bagi Siswa

      Dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menghafal secara lebih efektif dan terstruktur melalui penerapan *Three Repetition Method.*
   c. Bagi Guru

      Dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran bagi guru dalam membimbing dan mengelola kegiatan pembiasaan setor hafalan.
   d. Bagi Sekolah

   Dapat memberikan masukan bagi pihak madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas program pembiasaan setor hafalan.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup siswa kelas VIII MTs Al-Misbah Cipadung Bandung. Aspek yang dikaji dalam penelitian ini meliputi proses penerapan *Three Repetition Method* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pada program pembiasaan setor hafalan. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, angket, observasi langsung ke lapangan, dan dokumentasi. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada tahun ajaran pertama (semester ganjil).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Batasan masalah dalam penelitian ni mencakup ruang lingkup sekolah yang dibatasi pada satu lembaga, yaitu MTs Al-Misbah Cipadung Bandung, Fokus penelitian hanya pada proses penerapan metode dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Penelitian ini hanya menilai dua variabel utama yaitu penerapan *Three Repetition Method* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Dengan batasan tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang lebih terarah, sfesifik, dan relevan dengan tujuan penelitian.

F. Kerangka Berpikir

Program pembiasaan setor hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan bagian dari upaya lembaga pendidikan islam dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sekaligus membentuk kebiasaan menghafal Al-Qur'an yang berkelanjutan. Pembiasaan dipahami sebagai proses pengulangan aktivitas yang dilakukan secara konsisten sehingga membentuk pola perilaku yang relatif menetap pada diri peserta didik (Harianto, Muhammad, Anis, & Fauzan, 2024:297). Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), peserta didik berada pada fase perkembangan remaja awal yang memiliki potensi besar dalam pembentukan kebiasaan menghafal dan penguatan daya ingat. Namun, keberhasilan program pembiasaan tidak hanya ditentukan oleh intensitas kegiatan, melainkan juga oleh metode yang di gunakan dalam proses menghafal.

Berdasarkan fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan program setor hafalan belum sepenuhnya menghasilkan kualitas hafalan yang stabil. Sebagian siswa mampu menambah hafalan, tetapi mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan tersebut. Hafalan yang mudah lupa, kurang lancar, dan tidak konsisten menunjukan bahwa proses menghafal belum berlangsung secara optimal. Kondisi ini mengisyaratkan perlunya penerapan metode menghafal yang mampu membentuk kebiasaan menghafal sekaligus memperkuat daya ingat. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan sebuah metode yang lebih sistematis dan mampu meningkatkan hafalan siswa. Dengan demikian, pemilian metode menghafal Al-Qur'an menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an.

Kemampuan mengahafal Al-Qur'an merupakan bagian dari kemampuan kognitif yang berkaitan dengan daya ingat, ketepatan, kelancaran, serta kemampuan mempertahankan hafalan dalam jangka waktu tertentu. Dalam konteks pendidikan islam, menghafal Al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menyimpan lafaz ayat, tetapi juga mencakup ketepatan bacaan, urutan ayat, dan konsistensi hafalan (Sa'dulloh, 2008:27). Secara psikologis, kemampuan menghafal berkaitan dengan proses memori yang meliputi tahap penerimaan informasi, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi tersebut. (Santrock, 2011:263) menjelaskan bahwa kemampuan mengingat akan berkembang secara optimal apabila peserta didik menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik materi dan tahap perkembangan kognitifnya.

Metode pengulangan merupakan salah satu metode menghafal yang menekankan latihan berulang terhadap materi yang dipelajari agar informasi dapat tersimpan lebih kuat dalam memori. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode ini dikenal dengan istilah *takrir,* yaitu mengulang bacaan secara terus menerus hingga hafalan menjadi lancar dan tidak mudah lupa (Sof, Lubis, Ritonga, & Ritonga, 2024:26) . *Three Repetition Method* merupakan bentuk pengulangan terstruktus yang menekankan pembacaan atau penghafalan ayat sebanyak tiga kali dalam satu siklus. Pengulangan dilakukan secara berurutan dan konsisten agar siswa memiliki pola belajar yang jelas. Menurut (Kuncoro, Zuhd, & Hamzah, 2026:515), metode yang terstruktur akan membantu peserta didik membangun kebiasaan menghafal yang berkelanjutan. Dalam praktiknya metode ini tidak hanya bertujuan menambah jumlah hafalan, tetapi juga memperkuat kualitas hafalan, seperti kelancaran, ketepatan, dan daya tahan hafalan.

Begitupula dengan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an yang memerlukan suatu metode yang tepat untuk menyesuaikan dengan kemampuan siswa tersebut. Beragam metode dalam menghafal Al-Qur'an tentunya memiliki keunggulan tersendiri. Situasi Heterogen di MTs Al-Misbah, cara menghafal Al-Qur'an didominasi oleh metode konfensional, seperti menghafal mandiri dengan diberi batas waktu dalam menghafalnya. Metode ini sering membuat peserta didik bosan sehingga kurang optimal dalam melakukan hafalan. Akibatnya kemampuan

hafalan peserta didik belum berkembang secara maksimal. Tentunya ini menjadi tantangan tersendiri untuk guru pembimbing pembiasan.

Teori behaviorisme memandang belajar sebagai perubahan perilaku yang terjadi akibat adanya hubungan antara stimulus dan respon yang diperkuat melalui latihan dan pengulangan. (Skinner, 1953:65-66) menjelaskan bahwa perilaku belajar dapat dibentuk melalui pembiasaan, di mana respon yang sering dilatih akan menjadi kebiasaan yang relatif menetap. Thorndike melalui hukum latihan *(law of exercise)* menyatakan bahwa semakain sering suatu hubungan antara stimulus dan respon dilatih, maka semakin kuat pula hubungan tersebut (Syah, 2017:102). Dalam konteks mengahafal Al-Qur'an, ayat yang dibaca berulang kali berfungsi sebagai stimulus, sedangkan kemampuan siswa dalam menghafal dan mengingat ayat merupakan respon yang diperkuat melalui latihan. *Three Repetition Method* selaras dengan teori behaviorisme karena menekankan pengulangan sebagai inti menghafal. Pengulangan bacaan ayat secara konsisten akan memperkuat respon siswa terhadapp hafalan, sehingga terbentuk kebiasaan menghafal yang lebih stabil dan berkelanjutan.

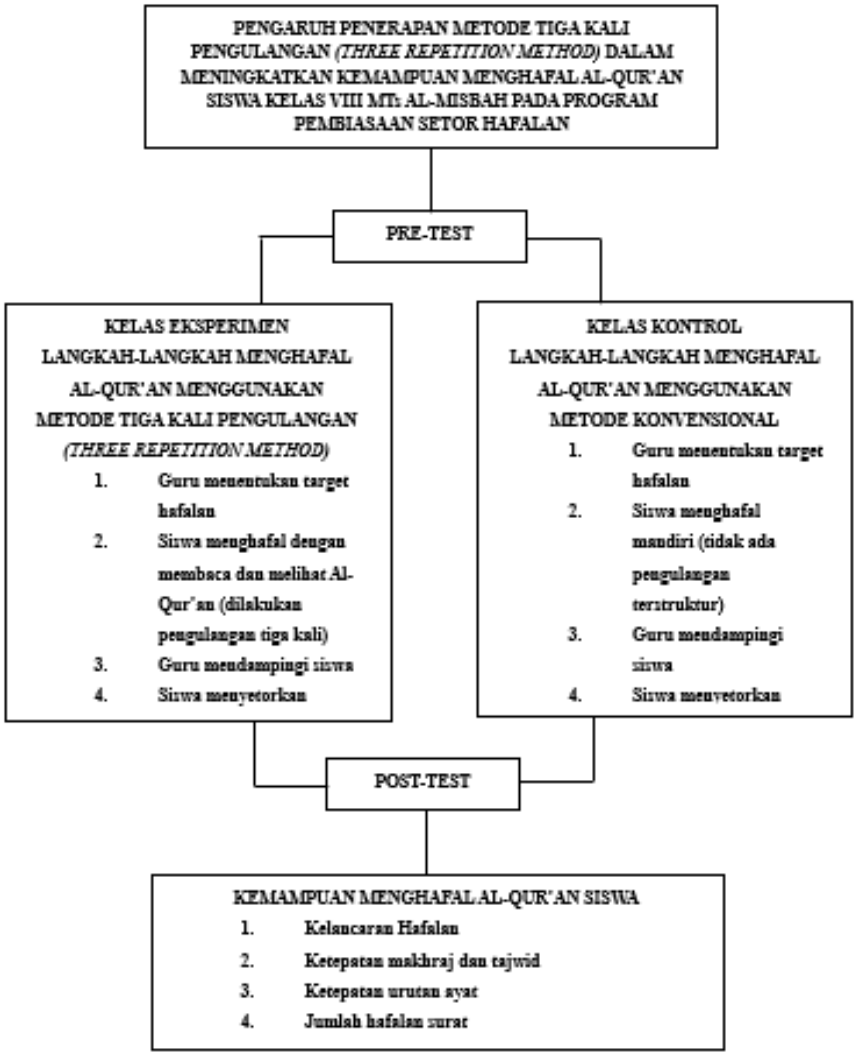
Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama, yaitu *Three Repetition Method* sebagai variabel bebas dan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa sebagai variabel terikat. Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dijelaskan melalui teori behaviorisme dan kognitif. Dari perspektif behaviorisme, penerapan metode pengulangan berfungsi sebagai stimulus yang diberikan secara terus-menerus sehingga memperkuat respon siswa berupa kemampuan menghafal Al-Qur'an. Semakin sering dan terstruktur pengulangan dilakukan, semakin kuat pula kebiasaan menghafal yang terbentuk. Sementara itu, dari persfektif kognitif, *Three Repetition Method* membantu proses pemindahan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Pengulangan yang dilakukan secara terencana memungkinkan siswa mengelola informasi secara lebih efektif, sehinggan meningkatkan kualitas hafalan baik dari segi ketepatan, kelancaran, maupun daya tahan hafalan.

Penelitian ini penting dilakukan karena secara empiris masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an

meskipun program pembiasaan setor hafalan telah dilaksanakan. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih efektif dan terstruktur. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kajian tentang penerapan teori behaviorisme dan kognitif dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Berdasarkan keseluruhan landasan teori tersebut, kerangka berpikir penelitian ini menunjukkan bahwa *Three Repetition Method* berpotensi memberikan peningkatan signifikan terhadap kemampuan menghafal siswa. Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menyatakan bahwa:

1) Kemampuan menghafal siswa pada program pembiasaan setor hafalan menunjukan perebedaan, baik dari segi ketepatan, kelancaran, maupun daya ingat, yang dipengaruhi oleh metode menghafal yang digunakan.
2) Cara menghafal masih didominasi oleh metode konvensional cenderung membuat bosan sehingga kurang optimal dalam meakukan hafalan.
3) *Three Repetition Method* merupakan bentuk pengulangan terstruktus yang menekankan pembacaan atau penghafalan ayat sebanyak tiga kali. Pengulangan dilakukan secara berurutan dan konsisten agar siswa memiliki pola belajar yang jelas.
4) *Three Repetition Method* berpotensi memberikan peningkatan signifikan terhadap kemampuan menghafal siswa.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, peneliti mencoba menggunakan *Three Repetition Method* dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa yang disajikan dalam bentuk skema/alur penelitian secara umum sebagai berikut:



G. Hipotesis

Menurut (Abdullah, 2015:206) hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian. Dalam hipotesis terdapat beberapa komponen penting yakni dugaan sementara, hubungan antar variabel, dan uji kebenaran (Yam & Taufik, 2021:98). Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini berfokus pada dua variabel utama yaitu pengaruh penerapan metode tiga kali pengulangan *(three repetition method)* sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa sebagai variabel terikat (Y). Variabel (X) meliputi hubungan yang mempengaruhi dengan yang lain, sedangkan variabel (Y) akan

menjadi akibat dari unsur variabel bebas. Untuk penelitian ini penulis menggunakan metode tiga kali pengulangan *(Three Repetition Method)* dalam meningkatkan kemampuuan menghafal siswa kelas VIII MTs Al-Misbah Pada Program Pembiasaan setor hafalan. Berikut Penjabarannya :

H_1: Penerapan *Three Repetition Method* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs Al-Misbah.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun oleh Kurniawati pada tahun 2022 (Kurniawati, 2022) dengan judul "Penerapan metode tahfidz takrir untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an ".

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai hafalan peserta didik pada kelompok eksperimen meningkat secara signifikan dibandingkan dengan kelompok control, ditunjukkan oleh nilai rata-rata pretest dan posttest, serta uji *t* yang menunjukkan nilai *t* hitung lebih besar dari *t* table. Temuan ini memperlihatkan bahwa penerapan metode takrir memiliki pengaruh positif yang nyata dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi santriwati di lingkungan Ma'had tahfidz tersebut. Persamaan dalam penelitian ini adalah metode takrir (pengulangan) untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, namun dalam penelitian ini tidak dijelaskan berapa kali metodenya itu di ulang, sedangkan dalam penelitian ini di cantumkan berapa kali pengulangannya yaitu tiga kali pengulangan *(Three Repetition Method).*
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rudin, S. D., Amin, dan Sudirman (Rudin, 2024) bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode repetition dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV SD Negeri 1 Fakfak.

   Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menghafal yang signifikan pada siswa setelah diterapkan metode repetition, baik dari aspek kelancaran bacaan maupun ketepatan hafalan. Nilai t hitung yang lebih besar daripada t tabel serta nilai F hitung yang signifikan membuktikan bahwa metode repetition berpengaruh positif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pengulangan bacaan secara terstruktur merupakan strategi yang efektif dalam

pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan relevan sebagai landasan empiris bagi penelitian mengenai metode tiga kali pengulangan (three repetition method). Namun dalam penelitian ini tidak dijelaskan berapa kali pengulangan jadi hanya focus terhadap pengulangannya saja.

3. Skripsi yang disusun oleh Putri Rahayu (Rahayu, 2023) dengan judul "Pengaruh Metode Repetition terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik".

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang signifikan pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode repetition. Hal ini terlihat dari meningkatnya skor rata-rata hafalan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama mengkaji pengaruh metode pengulangan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain quasi eksperimen. Perbedaannya terletak pada fokus perlakuan, di mana penelitian Pitri Rahayu menekankan metode repetition secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji metode tiga kali pengulangan (*three repetition method*) dalam konteks program pembiasaan setor hafalan di MTs. Penelitian Pitri Rahayu menjadi landasan empiris yang kuat bagi penelitian ini sekaligus mempertegas urgensi penggunaan metode pengulangan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

4. Penelitian yang disusun oleh Pani Akhiruddin Siregar, dkk. (Siregar, Jabbar, Hasibuan, Mursyid, & Umar, 2024) meneliti pengaruh metode tikrar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MTs Nurul Islam.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tikrar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Rata-rata nilai hafalan kelas eksperimen meningkat dari 62,63 menjadi 83,95, sedangkan kelas kontrol dari 72,89 menjadi 73,42. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode berbasis pengulangan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dibandingkan metode konvensional.

5. Skripsi yang disusun oleh Adila Fadhlatul Fikriyah (Fikriyah A. F., 2021) dengan judul "Pengaruh penerapan metode *drill* terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam'.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al - Qur'an melalui pengulangan latihan, dengan hasil belajar lebih baik dibandingkan metode konvensional. Persamaanya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode berbasis pengulangan dalam pembelajaran Al – Qur'an. Perbedaannya, penelitian skripsi ini berfokus pada kemampuan baca tulis dengan metode *drill*, sedangkan penelitian ini menggunakan *Three Repetition Method.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG